

## **Digitalisasi Desa: Pemberdayaan Ekonomi Lokal di Kecamatan Bokat Kabupaten Buol**

**Salahudin Olih<sup>1</sup>, Budiyanto Ahaliki<sup>2</sup>, Yanti Aneta<sup>3</sup>, Alfian Zakaria<sup>4</sup>,  
Hermila A.<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia  
email: salahudin@ung.ac.id.com

### **Abstract**

*In 1999 the Buol area became a district which was a division of the Buol-Toli-Toli district, the Buol district was split based on Law no. 51 of 1999, and ratified on September 16, 1999 and inaugurated on November 27, 1999, on behalf of the Minister of Home Affairs, namely Governor H.B Paliuju. Abdul Karim Mbouw was inaugurated in Jakarta as the first acting Buol district head on 12 October 1999. Buol District has 11 sub-districts and 115 Villages/Kelurahan. The territory of Buol Regency consists of a land area with a land area of 4,043.57 km<sup>2</sup>. One of the sub-districts in Buol district is Bokat sub-district. Bokat District has the potential for Marine Economy and plantations which are a source of income for the community. The marine potential has a tourist attraction and an abundant variety of fish, while the potential for plantation agriculture is in the form of copra, cloves, durian, nutmeg and other seasonal crops. The economic activities that have been carried out by the Bokat community so far in uncovering the potentials that still exist in traditional patterns, the use of technology has not been used. One of the applications of ICT is the creation of a village website which includes related tourism potential and agricultural and plantation potential. Management of village administration and sub-district administrative area violations. Therefore, ICT can be a solution to the problem of accessing various sources of information that are affordable, relevant and reliable by business actors in increasing economic potential (Madukwe 2006). By conducting training and mentoring programs on the application of ICT to the coastal communities of Tomini Bay, especially in the Bokat sub-district, Buol district, it is hoped that it will be able to boost the economy of the local community. Thematic KKN which raises the title of developing information technology towards Digital Village is a solution in the era of technological development and being able to compete for the industrial economy 4.0*

**Keywords:** TIK; Buol; Digital Village.

### **Abstrak**

*Pada tahun 1999 wilayah buol menjadi kabupaten yang merupakan pemekaran dari kabupaten buol-toli-toli, kabupaten buol dimekarkan berdasarkan Undang undang No. 51 tahun 1999, dan disahkan pada tanggal 16 september tahun 1999 dan diresmikan pada tanggal 27 november tahun 1999, atas nama Mentri Dalam Negeri yaitu Gubernur H.B Paliudju. Abdul Karim Mbouw dilantik di jakarta sebagai pejabat bupati Buol pertama pada tanggal 12 oktober tahun 1999. Kabupaten Buol memiliki 11 kecamatan dan 115 Desa/Kelurahan. Wilayah Kabupaten Buol terdiri atas wilayah daratan dengan luas wilayah daratan 4.043,57 km<sup>2</sup>. Salah satu Kecamatan yang ada di kabupaten Buol yaitu Kecamatan Bokat. Kecamatan Bokat memiliki potensi Ekonomi Kelautan dan pertanian perkebunan yang menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Potensi laut*

*memiliki daya tarik wisata dan ragam ikan yang berlimpah, sedangkan potensi pertanian perkebunan berupa tanaman kopra, cengkeh, durian, buah pala dan tanaman musiman lainnya. Kegiatan ekonomi yang dilakukan selama ini oleh masyarakat Bokat dalam mengekspos potensi-potensi yang ada masih pada pola tradisional, penggunaan teknologi belum digunakan. Salah satu penerapan TIK adalah pembuatan website desa yang didalamnya memuat terkait potensi pariwisata dan potensi pertanian, perkebunan. Pengelolaan administrasi desa dan pemetaan wilayah administrasi kecamatan. Oleh karena itu TIK dapat menjadi solusi untuk masalah mengakses berbagai sumber informasi yang terjangkau, relevan, dan dapat diandalkan oleh para pelaku usaha dalam meningkatkan potensi ekonomi (Madukwe 2006). Dengan melakukan program pelatihan dan pendampingan terhadap penerapan TIK kepada masyarakat pesisir teluk tomini khususnya dikecamatan Bokat kabupaten Buol diharapkan mampu mendorong perekonomian Masyarakat setempat. KKN Tematik yang mengangkat judul pengembangan teknologi informasi menuju Desa Digital menjadi solusi dalam perkembangan era teknologi dan mampu bersaing dibidang perekonomian industri 4.0.*  
**Kata Kunci:** TIK; Buol; Desa Digital.

© 2024 Universitas Negeri Gorontalo  
Under the license CC BY-SA 4.0

---

**Correspondence author:** Salahudin Olii, salahudin@ung.ac.id.com, Gorontalo, and Indonesia

## **PENDAHULUAN**

Arus globalisasi sudah tidak terbendung masuk ke Indonesia. Disertai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, dunia kini memasuki era revolusi industri 4.0, yakni menekankan pada pola digital economy, artificial intelligence, big data, robotic, dan lain sebagainya atau dikenal dengan fenomena disruptive innovation. Menghadapi tantangan tersebut, maka dibutuhkan pengetahuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk penerapan disegala aspek terutama dalam aspek peningkatan ekonomi masyarakat di wilayah pesisir yang belum terjangkau oleh penerapan TIK.

TIK (Information Communication Technology, ICT) didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang difasilitasi oleh sarana elektronik melalui pemrosesan, transmisi dan tampilan informasi (ADB, 2003). TIK berperan sebagai enabler dalam transformasi sosial budaya di berbagai

aspek kehidupan masyarakat sekaligus merupakan sektor pendorong utama pertumbuhan ekonomi masyarakat. TIK akan membantu dalam upaya membuka isolasi masyarakat di wilayah pesisir terhadap informasi pasar, modal, inovasi pertanian, perikanan, pemerintahan serta sarana dan prasarana pendukung lainnya. Upaya-upaya TIK dalam membangun Indonesia dari pinggiran dan peningkatan daya saing potensi ekonomi, serta upaya-upaya pemberdayaan masyarakat di Wilayah Pesisir semestinya dapat diakselerasi melalui pemanfaatan TIK.

Desa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Hal ini dinyatakan dalam salah satu Nawacita Pemerintah Indonesia saat ini yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah- daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan, yang diikuti dengan strategi pembangunan nasional. Berdasarkan RPJMN 2015-2019 pembangunan harus dapat menghilangkan/memperkecil kesenjangan yang ada, termasuk kesenjangan antarwilayah dan antar desa dengan kota. Dalam jangka panjang, kesenjangan pembangunan antarwilayah dapat memberikan dampak negatif pada kehidupan sosial masyarakat sehingga menjadi masalah serius yang harus dapat diselesaikan kedepannya. Kesenjangan antarwilayah terlihat dari masih terdapatnya 122 kabupaten yang merupakan daerah tertinggal. Kesenjangan kota dan desa dapat terlihat dari laju urbanisasi yang cukup pesat beberapa tahun terakhir. Saat ini, laju urbanisasi di desa sebesar 1,2 persen setiap tahunnya (Detik.com, 2018). Kesenjangan pembangunan antara kota dan desa tidak dapat dilepaskan dari dampak sebaran demografi dan kapasitas ekonomi yang tidak seimbang serta kesenjangan ketersediaan infrastruktur yang memadai, termasuk kesenjangan teknologi informasi

dan komunikasi (Darwis, 2016). Menurut Kemkominfo, jumlah desa yang belum tersentuh teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sekitar 40 persen di tahun 2017. Kesenjangan-kesenjangan inilah yang menyebabkan desa menjadi sulit berkembang.

Di sisi lain, perkembangan teknologi yang sudah memasuki revolusi industri 4.0 akan memberikan tantangan tersendiri dalam hal berjalannya pemerintahan dan ekonomi desa. Desa harus mampu beradaptasi mengikuti kemajuan teknologi tersebut agar tidak tertinggal dalam segala bidang serta mendukung roadmap pemerintah Indonesia “Making Indonesia 4.0”. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mempersiapkan desa memasuki revolusi industri 4.0 yaitu dengan cara mengurangi kesenjangan digital antara kota dan desa serta mendigitalisasi desa-desa dengan konsep desa digital.

Desa Digital Sebagai Katalisator Perbaikan Layanan Publik dan Ekonomi Desa digital merupakan konsep program yang menerapkan sistem pelayanan pemerintahan, pelayanan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat berbasis pemanfaatan teknologi informasi. Program ini bertujuan untuk mengembangkan potensi desa, pemasaran dan percepatan akses serta pelayanan publik. Dalam desa digital, pelayanan publik akan bersifat digital dengan terkoneksi melalui jaringan nirkabel. Pelayanan yang bersifat digital akan mendorong peningkatan layanan publik di desa-desa dan mempermudah perangkat desa untuk melakukan evaluasi dan perbaikan layanan dengan basis data yang nantinya dimiliki. Dalam konteks ekonomi, desa digital dapat dijadikan sebagai katalisator peningkatan kinerja ekonomi desa dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Pada desa digital direncanakan akan memiliki website dan akun media sosial untuk

promosi dan berita, sistem e-commerce serta aplikasi yang sesuai dengan karakter dan potensi ekonomi di tiap desa.

Pada tahun 1999 wilayah buol menjadi kabupaten yang merupakan pemekaran dari kabupaten buol-toli-toli, kabupaten buol dimekarkan berdasarkan Undang undang No. 51 tahun 1999, dan disahkan pada tanggal 16 september tahun 1999 dan diresmikan pada tanggal 27 november tahun 1999, atas nama Mentri Dalam Negeri yaitu Gubernur H.B Paliudju. Abdul Karim Mbouw dilantik di jakarta sebagai pejabat bupati Buol pertama pada tanggal 12 oktober tahun 1999. Kabupaten Buol memiliki 11 kecamatan dan 115 Desa/Kelurahan. Wilayah Kabupaten Buol terdiri atas wilayah daratan dengan luas wilayah daratan 4.043,57 km<sup>2</sup>

Salah satu Kecamatan yang ada di kabupaten Buol yaitu Kecamatan Bokat. Kecamatan Bokat memiliki potensi Ekonomi Kelautan dan pertanian perkebunan yang menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Potensi laut memiliki daya tarik wisata dan ragam ikan yang berlimpah, sedangkan potensi pertanian perkebunan berupa tanaman kopra, cengkeh, durian, buah pala dan tanaman musiman lainnya. Kegiatan ekonomi yang dilakukan selama ini oleh masyarakat Bokat dalam mengekspos potensi-potensi yang ada masih pada pola traditional, penggunaan teknologi belum digunakan.

Oleh karena itu TIK dapat menjadi solusi untuk masalah mengakses berbagai sumber informasi yang terjangkau, relevan, dan dapat diandalkan oleh para pelaku usaha dalam meningkatkan potensi ekonomi (Madukwe 2006). Dengan melakukan pelatihan atau pendampingan terhadap penerapan TIK kepada masyarakat Desa Bokat yang akan mampu mendorong perekonomian masyarakat setempat.

KKN Tematik yang mengangkat judul pengembangan teknologi informasi menuju Desa Digital menjadi solusi dalam perkembangan era teknologi dan mampu bersaing dibidang perekonomian industri 4.0.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan KKN Tematik Kolaboratif ini rencananya dilaksanakan selama 60 hari (2 Bulan) dengan langkah-langkah sebagai berikut :



Gambar 1. Peta Kabupaten Buol

### **a) Persiapan dan Pembekalan**

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN Tematik ini meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Perekrutan mahasiswa peserta KKN Tematik tahun 2022.
2. Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa di Kecamatan Bokat Kabupaten Buol.
3. Melakukan pembekalan (*coaching*) terhadap mahasiswa oleh LP2M UNG.
4. Melakukan *Coaching* dari Dosen Pembimbing Lapangan.
5. Penyiapan sarana dan perlengkapan.

## b) Uraian Program KKN Tematik

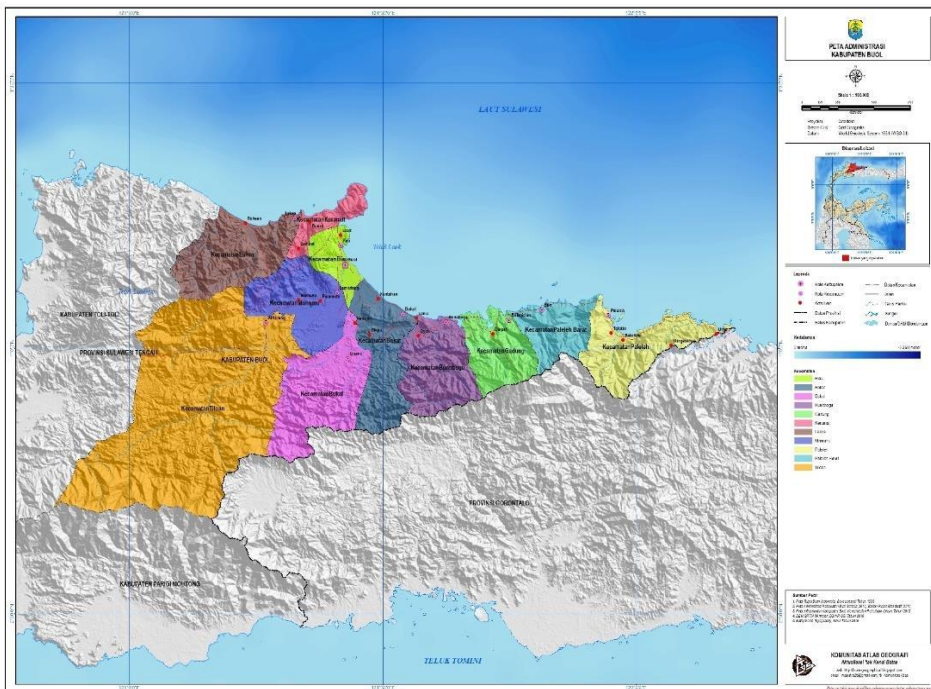
Pelaksanaan program KKN Tematik Kolaboratif ini menggunakan volume pekerjaan yang dihitung dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) dengan jumlah 188 jam kerja efektif dalam 30 hari. Rata-rata jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) per hari adalah 5 jam seperti ditunjukkan pada tabel 1. Kegiatan pelatihan dan pendampingan akan melibatkan seluruh mahasiswa KKN Tematik berdasarkan tugas masing-masing, artinya mahasiswa yang bertugas pada kegiatan pelatihan harus bertanggung jawab juga saat kegiatan pendampingan untuk jenis kegiatan yang sama.

Tabel 1. Uraian Program KKN Tematik Kolaboratif

No	Uraian Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Sosialisasi	1. Sosialisasi awal 1. Penjelasan fungsi dan manfaat TIK 2. Penjelasan cara penerapan TIK 3. Penjelasan tentang nilai tambah dari penerapan TIK 2. Pelatihan penerapan TIK	1160	Seluruh mahasiswa peserta KKN Tematik yang terlibat dalam pelaksanaan sosialisasi (30 orang mahasiswa)
2.	Pendampingan	Pendampingan untuk pendalaman dan penggunaan penerapan TIK kepada masyarakat pesisir	2320	Seluruh mahasiswa peserta KKN Tematik yang terlibat dalam pelaksanaan sosialisasi (30 orang mahasiswa)
3.	Evaluasi	Evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan	1160	DPL dan Mahasiswa
<b>Total</b>				30 Mahasiswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 1999 wilayah buol menjadi kabupaten yang merupakan pemekaran dari kabupaten buol-toli-toli, kabupaten buol dimekarkan berdasarkan Undang undang No. 51 tahun 1999, dan disahkan pada tanggal 16 september tahun 1999 dan diresmikan pada tanggal 27 november tahun 1999, atas nama Mentri Dalam Negeri yaitu Gubernur H.B Paliudju. Abdul Karim Mbouw dilantik di jakarta sebagai pejabat bupati Buol pertama pada tanggal 12 oktober tahun 1999. Kabupaten Buol memiliki 12 kecamatan dan 115 Desa/Kelurahan. Wilayah Kabupaten Buol terdiri atas wilayah daratan dengan luas wilayah daratan 4.043,57 km2. Berikut adalah peta Kabupaten Buol.



Gambar 2. Peta Wilayah Kabupaten Buol



Tabel 2. Kecamatan

No	Nama Kecamatan	Luas (Km2)
1	Lakea	208,55
2	Tiloan	1.437,77
3	Gadung	160,38
4	Biau	217,80
5	Bokat	196,10
6	Paleleh	386,19
7	Karamat	153,10
8	Bukal	355,52
10	Paleleh Barat	200,68
11	Momunu	400,40
12	Bunobogu	327,15

Sumber : BPS Kabupaten Buol Dalam Angka, 2021

## Profil Desa KKN

### 1. Desa Bokat

Desa Bokat, Merupakan Desa yang berada di wilayah ibu Kota Kecamatan Bokat Kabupaten Buol Berdasarkan sejarah bahwa nama Bokat berasal dari kata Bokat yang artinya Tanam yang memberikan makna bahwa setiap orang yang datang tertahan dalam hati ingin menetap di Desa Bokat. Hal ini terbukti banyaknya suku yang mendiami dan menjadi masyarakat Desa Bokat, makna yang luas artinya Bokat adalah desa yang tepat untuk bercocok tanam.

Sejak terbentuknya Desa Bokat menjadi Daerah otonom, Desa Bokat terdiri dari tiga Dusun 1 Dusun I Pontung, 2 Dusun 11 Kampung Tengah, 3 Dusun III Kampung Bugis status Bokat pun berubah dan status kampoeng menjadi Desa yang berarti di wilayah kecamatan Bokat, Kabupaten Buol, Penduduk Kampoeng Tang terdiri dari beberapa suku yakni Suku Saluan, Suku Bugis, Suku Togean, Suku Gorontalo.

Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari penduduk desa Tang menjadikan tanaman Kelapa dan Cengkih sebagai sumber utama.

Desa Bokat merupakan desa yang terletak pada bagian pesisir barat. Secara administratif, Desa Bokat merupakan ibu kota kecamatan Bokat Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 16,97 km persegi dan terletak pada ketinggian antara 0 – 311 mdpl dengan kondisi topografi yang berbukit. Sebagian besar wilayah pesisir Desa Bokat, sehingga desa ini termasuk salah satu desa penyangga kawasan taman nasional.

## **2. Desa Tang**

Desa Tang adalah desa yang terletak di kecamatan di Bokat kabupaten Buol Provinsi Sulawesi tengah. Desa ini terbentuk sekitar dari tahun 2002 usai mekar dari desa kondongan. Di tahun itulah status desa Bokat berubah menjadi desa yang berdiri sendiri secara mandiri. Mula- mula hanya tempat masyarakat kecil untuk membuat kebun lama- kelamaan dengan bertambahnya masyarakat datang untuk berkebun maka menjadi banyaknya penduduk. Setelah terbentuknya kampung kecil, kemudian timbulnya minat mereka untuk menamakan kampung tersebut, mereka sepakat untuk menamakan kampung tersebut dengan nama kampung Bokat sesuai dengan pengamatan mereka bahwa tempat berdiri pada tahun 1925, baru terbentuk sebuah dusun yang disebut Bokat. pada tahun 2003 kemudian menjadi sebuah desa persiapan untuk berdiri sendiri, pada tahun 2005 desa Tang menjadi sebuah desa definitive yaitu Desa Tang.

Jumlah penduduk Desa Tang secara keseluruhan adalah 15.045 jiwa yang terdiri dari 7658 jiwa laki-laki dan 7387 jiwa adalah perempuan. Dengan melihat jumlah penduduk serta luas wilayah desa Tang maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepadatan Desa Tang hanya sekitar 77,15 jiwa per 1 Km<sup>2</sup>. Bila dibandingkan dengan desa lain termasuk masih cukup kecil tingkat kepadatannya, apalagi bila dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Artinya bahwa dalam 1 Km<sup>2</sup> tanah yang ada di desa Tang hanya didiami sekitar 77,15 jiwa. Sedangkan bila dari kepadatan tingkat kepala keluarga maka desa Tang memiliki kepadatan sekitar 50 KK per 1 Km<sup>2</sup>. Atas dasar itu maka wilayah ini masih sangat potensial untuk melakukan perluasan areal baik perkebunan maupun kawasan lainnya. Artinya bahwa desa Tang masih cukup memberikan peluang untuk dapat dikembangkan dari aspek pertanian perkebunan bila dilihat dari tingkat kepadatannya. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa potensi sumber daya manusia yang memiliki peran yang cukup besar dalam menggerakkan potensi sumber daya alam yang cukup melimpah di Desa Bokat Kecamatan Tang.

Desa Tang memiliki banyak potensi sumber daya alam, diantaranya pala, cengkeh, Nilam, kelapa dan hasil lautan yang mana desa Tang merupakan terletak di pesisir pantai. Potensi alam tersebut diharapkan mampu meningkatkan ekonomi Desa Tang. Namun dengan kondisi keterbatasan TIK ( Teknologi Informasi dan Komunikasi ) berpengaruh terhadap kondisi ekonomi desa Tang, yang mana ketersediaan dan pemanfaatan akses TIK mengambil peran penting dalam upaya membuka upaya isolasi wilayah pedesaan terhadap pasar teknologi produksi pertanian, harga, modal, serta sarana dan prasarana pendukung lainnya. Sehingga diperlukan peran kerjasama antara pemerintah daerah dan

pihak akademisi yaitu Universitas Negeri Gorontalo dalam meningkatkan perekonomian Desa Tang.

Dalam upaya meningkatkan perekonomian di desa Tang, salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan melakukan membuat web site desa yang mana di dalamnya akan memuat segala informasi mulai dari adminitrasi desa sampai potensi sumber daya alam yang bertujuan sebagai promosi potensi yang ada di desa T ang, hal tersebut memungkinkan akan bertambahnya pembeli atau tengkulak yang akan membeli hasil perkebunan, sehingga dapat meningkatkan perekonomian di desa Tang. Selain itu UMKM milik masyarakat desa dapat di pasarkan dengan mudah.

### **Deskripsi Hasil Kegiatan yang telah dilaksanakan**

Kegiatan inti yang dilaksanakan dalam program KKN-K UNG Tahun 2022 yaitu pengembangan potensi ekonomi dan sumberdaya alam melalui teknologi informasi desa berbasis digital. Dalam kegiatan inti ini, teknologi informasi yang di buat yaitu Website desa berbasis desa digital dengan tahapan pembuatan sebagai berikut.

1. Tahap Observasi Lapangan, pada tahapan ini merupakan tahap awal pengenalan serta adaptasi lingkungan dan kehidupan di Desa Bokat dan Desa Tang.
2. Tahap Pengumpulan Data, pada tahapan ini data yang dikumpulkan terdiri dari data fisik lapangan, data sejarah & kebudayaan, data kependudukan, data sosial ekonomi, data kondisi sarana & prasarana, data potensi wisata. Dalam

- pengumpulan data-data tersebut dilakukan dengan metode observasi langsung dan wawancara kepada masyarakat terkait.
3. Tahap Pengolahan Data, pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya dilakukan pengolahan dengan metode analisis secara spasial untuk pembuatan peta. Pengolahan dengan metode analisis swot untuk menentukan urgensi dalam pembangunan di Desa Bokat dan Desa Tang.
  4. Tahap Visualisasi Data, pada tahapan ini data yang telah di olah dan analisis dibuat dalam bentuk infografis dan spasial agar memudahkan masyarakat memahami informasi potensi yang telah dikumpulkan.
  5. Tahap *Focus Group Discussion*, pada tahapan ini dilakukan kegiatan FGD untuk mendapatkan masukan dari masyarakat terkait potensi desa yang telah di susun.
  6. Tahap Finishing Program, pada tahapan ini merupakan tahap akhir dari kegiatan inti. Setelah dilakukan revisi hasil dari kegiatan *Focus Group Discussion*, data yang telah disusun di cetak dalam bentuk fisik berupa peta desa dan di unggah ke dalam website dalam bentuk digital.

### **Kegiatan Tambahan**

Selain kegiatan inti di atas, kami juga melaksanakan kegiatan tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan desa berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya Pembuatan Peta Jalur Evakuasi Bencana, Peningkatan Kapasitas UMKM, Pelatihan Pemanfaatan Pekarangan Rumah, Program Mengajar di Sekolah, Jumat Bersih.

Program ini merupakan program yang kami laksanakan dengan tujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan mitigasi bencana tsunami kepada masyarakat desa, hal ini dibuat berdasarkan hasil pengamatan lapangan bahwa Desa Bokat dan Desa Tang merupakan wilayah rentan dan rawan bencana alam gempa bumi dan letaknya yang berada di pesisir membuat rentan bencana tsunami. Peta Jalur Evakuasi Bencana disusun menggunakan metode *Network Analyst Tool* pada program ArcGIS. Peta tersebut dicetak dalam ukuran 3 m x 5 m dan dipasang di lokasi strategis agar dapat dilihat oleh masyarakat Desa Bokat dan Desa Tang.

Program Pelatihan UMKM ini merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dalam menjalankan UMKM. Hal ini dilakukan karena berdasarkan hasil observasi banyak UMKM yang mempunyai potensi pasar yang besar namun masih kurangnya keterampilan dalam penggunaan *packaging* yang baik untuk menarik pasar serta kurangnya pengetahuan mengenai strategi pemasaran dan analisis kelayakan usaha. Maka dari itu kami melakukan sosialisasi dan pelatihan penggunaan *packaging* yang baik, memberikan pengetahuan strategi pemasaran yang baik dan membantu menghitung analisis kelayakan usaha hal ini diharapkan mampu meningkatkan nilai jual produk dan jumlah profit meningkat.

Program pelatihan pemanfaatan pekarangan rumah ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan lahan pekarangan rumah yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat. Program ini dimulai dengan memanfaatkan pekarangan kantor desa

Tang yang ditanami kangkung darat bersama kelompok wanita tani dan ibu-ibu PKK, dengan adanya pemanfaatan pekarangan desa diharapkan menjadi contoh untuk dikembangkan dan dilaksanakan dimasing-masing pekarangan rumah.

Program kegiatan belajar mengajar disekolah ini kami laksanakan dengan tujuan untuk membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah yang ada berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan. Sasaran dari program mengajar di sekolah ini yaitu SMA Negeri 1 Bokat dengan mata pelajaran Geografi pada kelas X, kelas XI, kelas XII. Program mengajar di sekolah ini berlangsung selama 4 minggu dimulai dari pertengahan bulan juli hingga bulan agustus tahun 2022. Pada program mengajar ini, kami membantu guru di sekolah untuk mengajar dengan memberikan media-media dan metode pembelajaran baru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kegiatan pembangunan batas dusun ini kami lakukan agar mempermudah masyarakat untuk mengingat nama-nama setiap batas dusun desa Bokat dan Desa Tang dan juga mempermudah orang-orang luar untuk mencari alamat. Tanpa adanya pembangunan batas dusun ini maka orang-orang luar akan sulit untuk mengenal atau mencari tempat yang nantinya akan dituju. Dengan adanya pembangunan batas dusun ini menambah kelengkapan sarana dan prasarana desa Bokat dan Desa Tang.

Menjaga kebersihan merupakan sebuah bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Lingkungan yang bersih mencerminkan jiwa raga yang sehat. Tidak terkecuali di masa pandemi Covid-19 ini, kegiatan Jumat

Bersih yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UNG Desa Bokat dan Desa Tang bersama perangkat desa dan masyarakat tetap berjalan dengan semestinya.

Dengan diadakannya program kerja Jumat Bersih, diharapkan dapat membangun kesadaran akan kebersihan, mewujudkan lingkungan yang indah dan nyaman, memupuk jiwa solidaritas antar sesama serta menjauhkan kemungkinan adanya penyebaran penyakit. Sesuai dengan namanya, kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari Jumat selama masa KKN.

Setelah melakukan beberapa kegiatan tambahan, maka kami masuk pada kegiatan inti yaitu launching aplikasi web desa. Aplikasi web ini bertujuan untuk menjadikan desa Bokat dan Desa Tang menjadi desa berbasis digital, dimana bentuk pemasaran dan kegiatan ekonomi desa nantinya akan berbasis digital, berikut adalah kegiatan launching web desa.

Pada minggu ke-1 bulan April, mahasiswa KKN melakukan kegiatan jumat bersih di Kantor Desa Bokat bersama aparat desa. Dimulai dengan membersihkan saluran got yang terdapat sampah dan pasir yang mempengaruhi kelancaran mengalirnya sisa-sisa pembuangan dari rumah-rumah warga menuju ke laut. Kemudian menyapu lantai ruang Kantor Desa. Tak lupa juga memungut sampah yang berada di sekitar halaman Kantor Desa. Kami juga melakukan Rapat pembahasan terkait program-program tambahan dan juga musyawarah desa, untuk melihat program-program yang telah dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan.





Gambar 3. Kegiatan inti Sekelompok Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo  
(*Launching Aplikasi dan Pelatihan*)

Pada minggu ke-2 bulan April, mahasiswa KKN melakukan kegiatan jumat bersih di sebuah jalan yang sudah dipenuhi lumpur akibat hujan, sehingga membuat warga setempat kesulitan untuk melewati jalan tersebut. Bersama Karang Taruna Desa Bokat, mahasiswa KKN berinisiatif untuk memperbaiki jalan tersebut walaupun dengan dengan alat dan bahan seadanya. Dimulai dengan memotong kemudian membelah batang pohon menjadi 2 bagian untuk dijadikan jembatan kecil agar air yang tertampung di jalan bias mengalir ke saluran got juga menimbun kembali lumpur tersebut dengan tanah.

Setelah melakukan kegiatan bersih-bersih, maka dilanjutkan Kembali dengan kegiatan inti berupa pelatihan aplikasi web desa. Dimana dalam kegiatan ini dihadiri oleh kepala desa dan beberapa aparat desa. Begitu

juga dosen pendamping lapangan yang ikut hadir dalam memonitoring kegiatan inti.

Melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Bokat merupakan tujuan tugas di setiap program yang akan mahasiswa KKN lakukan. Oleh sebab itu mahasiswa dari KKN UNG ingin membantu untuk mengatasi sampah serta menyadarkan masyarakat tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

Kegiatan ini dilakukan pada minggu pertama di bulan April, mulai dari menyiapkan bahan yang dibutuhkan serta pengerjaan pengecatan, dan pembuatan tempat wadah sampah yang terbuat dari kayu. Program pembuatan dan penempatan tempat sampah ini merupakan program kelompok. Tempat sampah yang kami tempatkan sebanyak 3 buah. Hal ini dilakukan agar masyarakat lebih mudah dalam menjangkau tong sampah serta tidak membuang sampah sembarangan lagi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil realisasi program yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program yang telah direncanakan dapat Berdasarkan hasil realisasi program yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program yang telah direncanakan dapat direalisasikan. Terealisasinya kegiatan ini dapat menghadirkan website Desa yang dapat mendukung exposure potensi yang ada di Kecamatan Bokat. Hal ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam menunjang pembangunan wilayah dan perkembangan wisata yang ada di Kecamatan Bokat. Kesimpulan dari pelaksanaan Kegiatan KKN di Desa Bokat dan Desa Tang yang tersebar di Kecamatan Bokat yakni: (1)

melalui program inti yang dilakukan yaitu pembuatan website memudahkan baik masyarakat Desa Bokat dan Desa Tang maupun siapa saja yang ingin mencari data atau informasi desa melalui website, karena didalam website termuat data profil desa sehingga baik Desa Bokat dan Desa Tang maupun kecamatan Bokat lebih mudah dikenal; (2) melalui kegiatan KKN ini mahasiswa lebih peduli terhadap lingkungan masyarakat dan ikut berperan dalam kegiatan; (3) kegiatan edukasi anak-anak terhadap sampah menjadi langkah awal untuk menumbuhkan kesadaran akan sampah sedari dini; (4) melalui Bakti sosial yang dilakukan mahasiswa bersama masyarakat Desa Bokat dan Desa Tang memberikan kesadaran akan lingkungan mulai dari membersihkan sampah di sekitar pekarangan rumah; (5) pembuatan papan nama jalan, papan nama mesjid, dan tempat sampah yang di tempatkan di beberapa titik di desa Bokat membantu masyarakat atau orang yang berkunjung di desa Bokat dalam mencari informasi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan KKN ini berjalan dengan baik, semua berkat usaha dan tanggung jawab pembimbing dan mahasiswa. Sehingga kami ucapkan terimakasih kepada tim yang telah bekerja keras menyukseskan KKN ini. Terimakasih tak terhingga kepada pihak Universitas yang memberikan dukungan Teknik dan materi. Kemudian kepada pihak pemerintah kabupaten Buol dan pemerintah Desa yang telah berkenaan merima kami dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Terakhir kepada semua pihak yang turut membantu yang tak dapat saya sebutkan satu persatu.

## REFERENCES

Asian Development Bank. 2003. A strategic approach to information and communication technology. Toward e-development in Asia and the Pacific

Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Buol Dalam Angka 2021. Buol.

Badan Pusat Statistik. 2021. Kecamatan Bokat Dalam Angka 2021. Buol.

Madukwe, M.C. 2006. Delivery of agricultural extension services to farmers in developing countries; Issues for considerations. "Knowledge for development" Observatory on Science and Technology. <http://knowledge.cta.int/tr/content/view/full/3009>.